

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi antar guru.

Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar dapat melalui kreatifitas seseorang tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pelajaran dari guru. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2008 : 22).

Guru sering diperhadapkan pada pembelajaran terpusat sehingga guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan, mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan

yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari.

Selanjutnya pemilihan model dan penggunaan metode pembelajaran masih mendapat permasalahan yang mengakibatkan siswa tidak mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode *konvensional* berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan yang diterapkan dirasakan kurang tepat untuk memacu motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Guru belum sepenuhnya memperhatikan aktivitas belajar siswa, sehingga pada gilirannya siswa hanya menonton, mendengarkan penjelasan guru dan sulit menemukan ide-ide baru atau mengemukakan pendapat sebagai pikiran banding dari pendapat siswa lainnya.

Dengan adanya situasi seperti ini, dari observasi awal, guru dengan penggunaan metode *Konvensional* dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa kelas XI AP-5 dari jumlah siswa 34 orang, sebanyak 20 siswa atau sekitar 58,82% siswa yang tidak tuntas dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah yaitu 75. Sehingga dapat di kategorikan hanya sekitar 14 siswa atau 41,18% siswa yang mencapai nilai ketuntasan.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih *komprensip* dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya, atas dasar itulah peneliti memberikan alternatif pemecahannya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Membuat Pasangan (*Make a Match*).

Strategi atau model pembelajaran yang dipandang sesuai karena model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sementara guna

meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan model pembelajaran membuat pasangan (*Make a Match*).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe membuat pasangan (*Make a Match*) kelas XI AP-5 di SMK Negeri 1 Gorontalo“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan Metode ceramah hanya terpusat pada guru sehingga peserta didik sulit untuk menemukan ide-ide yang baru.
2. Metode ceramah dinilai masih kurang tepat dalam proses pembelajaran.
3. Guru sering mendapat permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas
4. Siswa sering dihadapkan dengan proses pembelajaran yang monoton.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam identifikasi masalah maka dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut “ Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Membuat Pasangan (*Make a Match*) pada mata pelajaran kearsipan, hasil belajar siswa kelas XI AP-5 di SMK Negeri 1 Gorontalo dapat ditingkatkan ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan penelitian seperti yang dikemukakan pada identifikasi masalah, maka peneliti akan mencoba menerapkan satu Model Pembelajaran Kooperatif melalui tipe membuat pasangan (*Make a Match*) untuk dapat menciptakan suasana belajar lebih aktif dan kerja sama dalam pencapaian tujuan secara bersama-sama serta dapat berinteraksi dengan teman yang lainnya.

Melalui model ini juga siswa akan diajarkan secara kelompok agar terjadi interaksi antar siswa yang satu dengan yang lain sehingga memungkinkan terjadi komunikasi dan pengalihan pengetahuan antar siswa melalui kegiatan kelompok.

Model pembelajaran *Make a Match* atau membuat pasangan yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Melalui pembelajaran kooperatif, pembelajaran lebih aktif karena guru tidak perlu menjelaskan secara keseluruhan materi pelajaran. Guru hanya akan mengajarkan hal-hal penting untuk diingat untuk selanjutnya dapat didiskusikan bersama teman kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Membuat Pasangan (*Make a Match*) kelas XI AP-5 pada mata pelajaran kearsipan di SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru

Diharapkan dapat digunakan menjadi sebuah referensi dalam memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, khususnya pada pelajaran kearsipan dan menjadikan model pembelajaran Kooperatif Tipe membuat pasangan (*Make a Match*) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Diharapkan dapat memberikan pengalaman yang baru mengenai cara belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi, minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar untuk memperoleh hasil yang maksimal.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk memperbaiki kinerja proses belajar siswa di sekolah yang menyenangkan dan menjadikan model Pembelajaran Kooperatif Tipe membuat pasangan (*Make a Match*) sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.